

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Tujuan pembangunan daerah yaitu mencari kenaikan pendapatan perkapita yang relatif cepat, ketersediaan kesempatan kerja yang luas, distribusi pendapatan yang merata, serta kemakmuran antar daerah. Namun kenyataan yang ada adalah masih besarnya distribusi pendapatan dan pembangunan yang tidak merata, akibatnya terjadilah kesenjangan sosial yang makin parah, baik antara pusat dan daerah diseluruh aspek kehidupan sehingga membuat struktur ekonomi tidak kokoh.

Pesatnya pertumbuhan penduduk dengan persebaran yang tidak merata ditambah lagi dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dikota besar membuat sebagian besar penduduk terdorong melakukan mobilitas kekota yang lebih besar, dikarenakan kota tujuan tersebut terdapat kesempatan kerja yang lebih besar dan jenis pekerjaan yang lebih beragam, dan dari segi ekonomi mereka melakukan mobilitas tersebut untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan pendapatan yang lebih tinggi dari daerah asalnya.

Perilaku mobilitas penduduk ini pun menjadi semakin tinggi karena ditempat asalnya terjadi penyempitan lahan lapangan kerja, seperti salah satu contoh dipakai area pemukiman manufaktur, jasa, dan kebiasaan orang tua untuk membagi tanah mereka pada keturunan keturunannya. Disamping itu tingginya tingkat kesadaran pendidikan membuat generasi muda merasa kehidupan didaerah asal menjadi tidak menarik dan mendorong mereka untuk bergerak kekota yang lebih maju untuk mengenyam pendidikan dengan kualitas yang lebih baik dan mendapatkan fasilitas yang lebih lengkap (Didit Purnomo, 2004). Pada akhirnya mereka

berharap mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang mereka inginkan dan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari daerah asalnya.

Fenomena mobilitas penduduk ini sangat banyak terdapat dinegara berkembang termasuk diberbagai daerah di Indonesia. Banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah yang kurang maju lalu mengalir kedaerah perkotaan yang lebih maju. Proses mobilitas yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja didaerah daerah sektor industri dikota kota yang daya serapnya lebih tinggi. Walau kadang pada fakta dilapangan arus perpindahan tenaga kerja tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga mobilitas yang terjadi jauh melalui daya serap sektor industri dan jasa didaerah tujuan (Todaro, 1998).

Ketika sosial ekonomi didaerah asalnya tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang maka menyebabkan orang tersebut ingin pergi kedaerah lain. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, dengan demikian penilaian dari daerah asal tiap-tiap individu menjadi berbeda beda. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya proses pengambilan keputusan untuk pindah dari masing masing individu yang berbeda pula (Ida Bagus Mantra, 1985).

Pada dasarnya motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah asal ke daerah kota tujuan adalah motif ekonomi. Motif ini berkembang dikarenakan adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling rasional ialah dimana setiap individu mempunyai harapan besar agar mendapat pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi daripada daerah asalnya. Motivasi tersebut sejalan dengan model migrasi yang dijelaskan oleh Todaro (1998), yang berlandaskan pada asumsi bahwa mobilitas penduduk pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi yang terdapat perbedaan penghasilan antar daerah asal dan tujuan.

Bertepatan dengan proses mobilitas tersebut Yeremias (1994) menjelaskan bahwa mobilitas penduduk merupakan gejala yang sangat kompleks yang memiliki berbagai motivasi dari pelakunya. Ada yang pindah ke kota sebagai langkah awal, ada yang pindah sebagai tahap akhir untuk menetap di kota lain, dan ada yang pindah untuk sementara waktu. Menurutnya cara efektif untuk memahami variasi perpindahan tersebut adalah dengan mempelajari “niat migrasi”. Yeremias (1994) menjelaskan bahwa niat migrasi masing-masing individu memiliki berbagai latar belakang, yaitu variabel umur, status perkawinan, lama tinggal di kota, status pekerjaan di desa, kepemilikan lahan di desa, dan faktor *place utility* yang meliputi variabel jenis nilai yang diharapkan, kepuasan, dan kesuksesan hidup di kota tujuan daripada ditempat asalnya.

Sedangkan menurut Indah Susilowati seperti dikutip oleh Didit Purnomo (2004), niat bermigrasi seseorang individu dipengaruhi faktor-faktor sosial ekonomi yang meliputi variabel umur, status pekerjaan di daerah asal, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga di daerah asal, lama bekerja di daerah tujuan, kepemilikan properti di daerah asal, pendapatan, dan faktor struktural, yang meliputi variabel ketersediaan lapangan kerja di daerah asal dan pengalaman kerja di daerah tujuan. Zhao (1999) dalam Didit (2004) pun turut menjelaskan bahwa selain variabel umur, pendidikan, jumlah anak, luas lahan di desa, variabel besarnya pajak yang harus dibayar migran dalam setahun, sarana jalan aspal yang menghubungkan desa-kota, serta adanya fasilitas telepon ke desa juga berpengaruh terhadap keputusan niat bermigrasi.

Kurangnya kesempatan kerja di bidang pertanian, non pertanian, terbatasnya fasilitas pendidikan yang ada, dan yang utama adalah kesempatan mendapat pendapatan yang lebih tinggi menjadi faktor pendorong penduduk untuk meninggalkan daerah asalnya dan melakukan mobilitas ke kota-kota besar (kekuatan sentrifugal). Namun disamping kekuatan sentrifugal

tersebut ada pula kekuatan sentripetalnya yaitu faktor yang mengikat penduduk di daerah asalnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Mantra (1985), hal-hal pengikat tersebut antara lain, sangat eratnya hubungan kekerabatan karena banyak keluarga dekat, faktor kenyamanan di daerah asal karena sistem gotong royong yang kuat, tanah pertanian yang dimiliki tidak bisa ditinggalkan, dan terakhir penduduk itu sendiri yang sangat terikat pada daerah kelahirannya.

Kedua kekuatan di atas yakni kekuatan sentrifugal dan kekuatan sentripetal jelas saling bertentangan, penduduk dihadapkan pada dua pilihan berat tetap tinggal namun dengan perekonomian lemah dan fasilitas pendidikan yang kurang baik, atau meninggalkan desa dan meninggalkan segala-galanya. Dari permasalahan tersebut dengan didorong oleh mudahnya sarana transportasi dan komunikasi yang ada, maka penduduk menyiasatinya dengan melakukan mobilitas jarak dekat yaitu melakukan migran sirkuler (Muliani Izah, 2004). Migran sirkuler dapat terjadi antara desa-desa, desa-kota, kota-desa, dan kota-kota

Pada dasarnya migrasi adalah pergerakan penduduk secara geografis, atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain. Hugo (1986) membedakan migrasi dalam dua kategori, yaitu migrasi permanen dan non permanen. Perbedaannya terletak pada tujuan pergerakan tersebut. Dikatakan Jellinek (1986), bahwa migran sirkuler adalah migran yang meninggalkan daerah asal hanya untuk mencari nafkah, tetapi mereka menganggap dan merasa tempat tinggal permanen mereka di tempat asal, di mana terdapat isteri, anak, dan kekayaannya.

Kota Padang sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat menjadi kota perdagangan yang cukup maju dengan tersedianya jenis pekerjaan yang lebih beragam serta perbedaan tingkat upah yang mendorong migran sirkuler terjadi. Diperkirakan merupakan suatu daerah tujuan migran

sirkuler di provinsi Sumatera Barat. Migran sirkuler ke kota Padang diperkirakan berasal dari daerah-daerah yang berjarak dekat dengan kota Padang mengingat migran sirkuler adalah tetap tercatat sebagai penduduk di daerah asalnya karena tidak bertujuan untuk menetap. Salah satu daerah asal yang diperkirakan banyak melakukan migran sirkuler adalah kota Pariaman yang merupakan salah satu kota yang terletak di daerah pesisir pulau Sumatera yang berjarak kurang lebih 56 km dari kota Padang. Menurut BPS (2010) penduduk kota Pariaman banyak melakukan migran ke kota Padang yaitu 3038 orang dan merupakan arus migran paling banyak di Sumatera Barat. Disamping itu tingginya tingkat pengangguran terbuka yang ada di kota Pariaman mencapai 2.746 orang (BPS, 2013) yang diduga juga menjadi faktor pendorong penduduk melakukan migran sirkuler. Ditambahkan dengan pendapat Mitchell (1969) bahwa faktor kekerabatan juga berpengaruh akan migrasi sirkuler

Hal ini diperkirakan juga menjadi salah satu pendorong penduduk kota Pariaman untuk melakukan migran sirkuler ke kota Padang, sesuai dengan pendapat Mitchell (1969) bahwa faktor kekerabatan juga menjadi salah satu faktor pendorong penduduk untuk melakukan migrasi.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk migran sirkuler Pariaman ke kota Padang dengan menuangkan pada skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Kota Pariaman Menjadi Migran Sirkuler di Kota Padang**".

I.2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana faktor upah mempengaruhi minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
2. Bagaimana faktor tingkat pendidikan mempengaruhi minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
3. Bagaimana faktor kekerabatan mempengaruhi minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
4. Bagaimana faktor umur mempengaruhi minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
5. Bagaimana faktor jarak migrasi mempengaruhi minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.

I.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa faktor upah terhadap minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
2. Untuk menganalisa faktor tingkat pendidikan terhadap minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
3. Untuk menganalisa faktor kekerabatan terhadap minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.

4. Untuk menganalisa faktor umur terhadap minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.
5. Untuk menganalisa faktor jarak terhadap minat migran sirkuler penduduk Pariaman ke Padang.

I.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat dipetik dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi dinas pemerintahan kota Padang ataupun kota Pariaman agar dapat menjadi acuan dalam mengambil kebijakan daerah masing masing
2. Bagi perusahaan atau pengusaha lainnya agar dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk didaerah asal migran sirkuler.
3. Bagi peneliti diharapkan berguna dalam menerapkan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan dapat dimanfaatkan untuk umum.

I.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam pembahasan penganalisaan nantinya lebih terarah, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang Propinsi Sumatera Barat.
2. Penelitian dilakukan terhadap tingkat migran sirkuler penduduk kota Pariaman ke kota Padang.
3. Migran sirkuler dalam penelitian ini diartikan sebagai individu yang berpindah tempat dari kota Pariaman menuju kota Padang untuk mencari kehidupan yang lebih sejahtera

tetapi tetap terikat dan kembali ke kota asal Pariaman dalam kurun waktu kurang dari enam bulan..

4. Jenis pekerja migran sirkuler adalah buruh tau pedagang yang menerima upah, karena penelitian ini ingin menganalisa tentang pengaruh upah terhadap keputusan migran sirkuler Pariaman ke kota Padang.

I.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori, Kerangka Konseptual, Hipotesa, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan, Bab V Temuan Empiris, serta Bab VI Penutup. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

- Bab I menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II mengemukakan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.
- Bab III menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.
- Bab IV membahas kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesa yang akan diteliti oleh peneliti.
- Bab V mengemukakan hasil data yang didapat dan diolah oleh spss 16 dan dijelaskan dalam penelitian
- Bab VI mengemukakan kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti.